PENGARUH TERAPI SENI MENGGAMBAR TERHADAP HARGA DIRI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS 2B WONOGIRI

Makmur Sri Setyaningrum 1) , Rufaida Nur Fitriana 2) , Saelan 3)
[123] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Info Artikel
Menerima:
Direvisi:
Diterima:

Kata kunci:
Hipertensi, terapi komplementer, herbal

Abstrak

The prisoners who were sentenced to prison, face a number of problems that affect their psychology. One of the problems is self-esteem. The objective of this research is to determine the effect of art therapy on the self-esteem of the prisoners of Class 2B Jail, Wonogiri. This research used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. Its population consisted of 235 drug convicts. The sample was a purposive sampling of 18 as a control group and 18 as the treatment group. Data analysis in this research used paired t test because the ratio scale data were normally distributed. The result showed that self-esteem before doing art therapy in the control and treatment group was 10.44, self-esteem after doing art therapy in the control group was 11.89, while the treatment group had a 20.56. There is an effect of art therapy on the self-esteem of the prisoners of Class 2B Jail, Wonogiri

Keywords: Art therapy, self-esteem, prisoner

PENDAHULUAN

Seseorang yang masuk lembaga pemasyarakatan dan menjalani kehidupan sebagai narapidana membutuhkan suatu penyesuaian diri yang berat. Permasalahan yang menuntut warga binaan pemasyarakatan untuk menyesuaikan diri adalah kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa, kehilangan keamanan, kehilangan hubungan heteroseksual, kurangnya stimulasi, dan gangguan psikologis lainnya yang menyebabkan seseorang menjadi stres (Juniartha, 2015). Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) memiliki beberapa masalah psikologis yang diakibatkan oleh kondisinya. Masalah psikologis yang muncul dapat berupa depresi, kecemasan dan harga diri rendah (Kaloeti et al., 2017; Mandira et al., 2019).

Jumlah tahanan dan narapidana di Indonesia adalah sebesar 265.648 orang. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, jumlah tahanan dan narapidana pada tahun 2019 adalah sebanyak 14.025 orang (Ditjen PAS, 2020). Data dari Rumah Tahanan kelas 2B Wonogiri menunjukkan pada bulan Oktober 2019 terdapat 383 narapidana dan tahanan.

Harga diri rendah pada WBP dapat menyebabkan beberapa masalah seperti meningkatnya stress, kecemasan dan perasaan kesepian yang dapat mempengaruhi

kualitas hidup penderitanya (Alfira, 2019; Anggit & Ni, 2017; Juniartha, 2015). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan harga diri WBP. Salah satunya adalah dengan pemberian *Art therapy* menggambar.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pemberian terapi seni menggambar dapat menurunkan masalah psikologis. Pemberian terapi seni menggambar terbukti dapat menurunkan masalah stress pada lansia (Setiana, Wiyani & Erwanto, 2017). Terapi seni menggambar dengan cara membatik terbukti dapat menurunkan tingkat depresi pada narapidana (Mukhlis, 2011). Selain itu, dengan terapi seni menggambar, dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada pasien dengan harga diri rendah (Mulyawan & Agustina, 2019).

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam Penatalaksanaan Kesehatan di Rutan Kelas 2B Wonogiri, didapatkan data keluhan dari Warga Binaan Pemasyarakatan yang meliputi keluhan tidak bisa tidur karena memikirkan kasus yang dihadapi ditambah dengan keluarga yang tidak kunjung datang menengok. Hal ini menimbulkan rasa “minder” pada Warga Binaan Pemasyarakatan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi seni menggambar terhadap harga diri warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas 2B Wonogiri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi-experiment* dengan *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah 235 orang warga binaan permasyarakatan kasus narkoba. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu 18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok perlakuan (diberikan terapi seni menggambar). Pemilihan kelompok dilakukan dengan pemisahan blok. Blok di sisi utara diambil sebagai kelompok control, sedangkan blok selatan diambil sebagai kelompok intervensi. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni-Juli 2020 di Rutan Kelas 2B Wonogiri.

Alat penelitan yang digunakan yaitu kertas gambar A3, pensil, penghapus, tisu, kuas, cat poster, palet dan gelas plasik. Kuesioner harga diri dari *Rosenberg Self-Esteem* (RSE) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi seni menggambar yang dikembangkan oleh Saputra, Kartasasmita dan Subroto tahun 2018. Penelitian telah lolos uji etik dengan nomor 837/VII/ HREC/2020.

Gambaran penelitian ini adalah peneliti memberikan kuesioner harga diri kepada responden dan membimbing cara pengisiannya sebagai data pre test pada hari ke-1. Peneliti melakukan terapi seni menggambar pada kelompok perlakuan sebanyak 7x (1 minggu), sedangkan pada kelompok kontrol tidak di berikan terapi apapun. Kegiatan menggambar dilakukan dengan menggambar bebas yang mengekspresikan perasaan, pikiran, kreativitas, dan keunikan responden dengan waktu 40-60 menit. Pada kelompok kontrol mengikuti kegiatan rutinitas ruangan. Setelah hari ke-7 peneliti memberikan kuesioner harga diri pada kelompok kontrol dan perlakuan sebagai evaluasi dan dijadikan data post test. Analisis data penelitian menggunakan uji *Paired t Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=36)

Jenis Kelamin	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Laki-Laki	9	50	18	100
Perempuan	9	50	0	0
Total	18	100	18	100

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin pada kelompok kontrol memiliki jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 9 orang (50%). Sedangkan pada kelompok perlakuan semuanya berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (100%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrina, Suharso dan Saleh (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan data laki-laki memiliki *self-esteem* rendah yang berkaitan dengan kompetensi diri dan berdampak pada area penting dalam perkembangannya (Febrina et al., 2018). Berkaitan dengan faktor gender bahwa penurunan *self-esteem* selama masa remaja mempengaruhi kedua jenis kelamin. Hanya saja, *self-esteem* perempuan lebih terkait dengan kepuasan untuk diterima dan dihargai secara emosional terutama terkait dengan penampilan fisiknya, sedangkan *self-esteem* laki-laki lebih berkaitan dengan perkembangan kompetensi yang ditunjukkan melalui pencapaian atau prestasi. Jika faktor eksternal ini mempengaruhi *self-esteem* menjadi rendah maka akan memunculkan faktor internal yang juga turut berpengaruh didalamnya yakni adanya pemikiran distorsi (berpikiran secara berlebihan) (McKay & Fanning, 2016).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=36)

Tingkat Pendidikan	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Dasar (SD,SMP)	3	16,7	11	61,1
Menengah (SMA)	11	61,1	7	38,9
Perguruan tinggi	4	22,2	0	0
Total	18	100	18	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan pada kelompok kontrol terbanyak yaitu Pendidikan dasar (setara dengan SD dan SMP) sebanyak 11 orang (61,1%), sedangkan pada kelompok perlakuan 11 orang (61,1%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan masa tahanan (n=36)

Masa tahanan	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
< 5 tahun	9	50	4	22,2
> 5 tahun	9	50	14	77,8
Total	18	100	18	100

Tabel 3 masa tahanan pada kelompok kontrol memiliki jumlah yang sama masa tahanan < 5 tahun dan > 5 tahun yaitu 9 orang (50%). Sedangkan kelompok perlakuan paling banyak masa tahanan > 5 tahun yaitu 14 orang (77,8%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan Usia (n=36)

Usia	Kontrol	Perlakuan
Min	20	20
Max	49	50
Mean	33,83	29,56

Tabel 4 menunjukkan rata-rata responden berusia 33,8 tahun pada kelompok control. Sedangkan pada kelompok perlakuan, rerata usia responden adalah 29,56 tahun

Harga diri sebelum terapi seni menggambar

Tabel 5 menunjukkan rerata nilai harga diri responden pada kelompok kontrol adalah 10,44 (7-14) dengan standar deviasi 2,036. Sedangkan pada kelompok perlakuan, rerata harga diri adalah 10,44 (7-14) dengan standar deviasi 2,064.

Tabel 5 Harga diri sebelum terapi seni menggambar (n=36)

Harga diri	Kontrol	Perlakuan
Minimum	7	7
Maksimum	14	14
Mean	10,44	10,44
SD	2,036	2,064

Harga diri pada warga binaan permasyarakatan tergolong rendah karena menurut kuesioner *Rosenberg Self-Esteem* (RSE) skor < 15 digolongkan menjadi harga diri rendah.

Tabel 6 Harga Diri setelah Terapi Seni Menggambar (n=36)

Harga diri	Kontrol	Perlakuan
Min	7	13
Max	18	28
Mean	11,89	20,56
SD	2,867	3,854

Tabel 6 harga diri setelah dilakukan terapi seni menggambar rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 11,89 (rendah), sedangkan pada kelompok perlakuan memiliki rata-rata 20,56 (normal). Hasil penelitian menunjukkan harga diri sebelum dilakukan terapi seni menggambar rata-rata pada kelompok kontrol dan perlakuan yaitu 10,44 (rendah). Gangguan harga diri pada warga binaan permasyarakatan karena kerugian non-materi berupa perasaan tidak nyaman, tertekan dan kehilangan. Perubahan status menjadi narapidana dan menjalani hukuman dalam rentang waktu yang cukup lama di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) merupakan stressor bagi mereka. Stressor tersebut antara lain kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan model dan kurangnya dukungan. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah psikologis. Stress yang dialami narapidana semakin bertambah dengan adanya stigma di masyarakat yang memberikan label negatif kepada mereka sebagai penjahat dan pembuat kerusakan (Maryatun et al., 2014).

Tabel 7 Hasil Uji t berpasangan

Kelompok	Beda Mean	p *value* (Sig.)
Kontrol	1,278	0,078
Perlakuan	10,111	0,000

Tabel 7 menunjukkan hasil *paired t test* p *value* pada kelompok kontrol yaitu 0,078 atau p > 0,05, artinya tidak ada pengaruh rutinitas ruangan yang diberikan terhadap

harga diri warga binaan pemasyarakatan. Hasil *paired t test* p *value* pada kelompok perlakuan yaitu 0,000 atau p < 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi seni menggambar terhadap harga diri warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas 2B Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan harga diri sebelum dilakukan terapi seni menggambar rata-rata pada kelompok kontrol dan perlakuan yaitu 10,44 (rendah).

Tabel 8. Hasil *Independent samples test* (n=36)

Kelompok	p *value* (Sig.)
Kontrol Perlakuan	0,000

Hasil *independent samples test* menunjukkan hasil *p value* 0,000 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Intervensi terapi seni menggambar terbukti berpengaruh terhadap harga diri Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini dikarenakan penggunaan art atau seni dapat berfungsi untuk mengeksplorasi pola kehidupan yang lebih efektif, mengekspresikan diri, dan membantu merencanakan kehidupan yang lebih efektif (Mahardika, 2017). *Art therapy group* membantu konselor untuk mengeksplorasi perasaan seseorang, mendamaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengelola prilaku dan kecanduan, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orietasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri. *Art therapy group* juga sangat baik karena mengizinkan anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam penyelesaian tugas tertentu (Wirastania, 2016)

Kegiatan yang diperoleh dalam terapi seni itu sendiri salah satunya melalui menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dilakukan oleh siapapun sekalipun individu tersebut tidak dapat menggambar. Melalui media gambar tersebut, dapat membantu memahami persepsi dan perasaan yang terjadi pada diri individu dan mencoba membantu menggali bagaimana cara menyelesaikan masalah dan harapan untuk dapat membantu untuk hidup lebih baik dan tidak terjebak dalam masa lalu (Permatasari et al., 2017).

Terapi menggambar yang dilakukan selama 7 hari mampu membuat warga binaan permasyarakatan lebih percaya diri sehingga meningkatkan harga dirinya melalui karya menggambar. Warga binaan permasyarakatan merasa bangga karena mampu mengeksplorasi perasaan melalui gambar atau tindakan yang positif, proses pengembangan diri untuk mencapai pengertian atas makna hidup lebih baik daripada masalah yang pernah dilakukan pada saat melakukan perbuatan penyalahgunaan narkotika. Terapi menggambar yang telah dilakukan menurut responden mampu mengeksplorasi perasaan yang bosan dan jenuh di lembaga permasyarakatan, lebih mampu mengontrol emosi, membuat lebih sabar, mengelola prilaku dan mampu mengembangkan keterampilan sosial antar warga binaan permasyarakatan di lapas.

KESIMPULAN

Terapi seni menggambar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri Warga Binaan Pemasyarakatan. Terapi seni menggambar dapat diberikan sebagai

salah satu bentuk intervensi keperawatan pada kelompok khusus Lembaga pemasyarakkatan..

TERIMA KASIH

Universitas Kusuma Husada Surakarta

KEPUSTAKAAN (reference manager)

Alfira, C. L. (2019). *Hubungan tingkat stres dengan harga diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Yogyakarta*. http://elibrary.almaata.ac.id/

Anggit, F., & Ni, A. (2017). Tingkat Stres dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*, *9*(2), 26–33. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://juriskes.com/ojs/index.php/jrk/article/download/288/47/&ved=2ahUKEwiw7fnOi4vpAhVCT30KHcNVATUQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw3HoKTtfu6gVgDARjEfl8O5

Dewa Gede Agung Agus S, Cristin Wiyani, R. E. (2017). Terhadap Stres Pada Lansia. *Oengaruh Art Tehrapy Terhadap Stres Lansia*, *13*, 192–202.

Ditjen PAS. (2020). Data Terakhir Jumlah Penghuni Perkanwil. In - *SMS Gateway System*. http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/daily

Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(1), 43–56. https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/download/11922/7177

Juniartha, I. (2015). Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) Dengan Tingkat Stres Narapidana Wanita Di Lapas Klas Iia Denpasar. *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*, *3*(1), 1–7.

Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Kahija, Y. F. La, Sakti, H., ک. و. پ. م. ج. ت. ب, برگرس., Mandira, T. M., Marjohan, M., Fernandes, F., Hidayati, N. O., Sutini, T., Anggit, F., Ni, A., & Juniartha, I. (2017). Gambaran Harga Diri Warga Binaan Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan X Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan*, *13*(1), 1–7. https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1665

Mahardika, B. (2017). Implementasi Metode Art Therapy. *Jurnal Kependidikan*, 114–125.

Mandira, T. M., Marjohan, M., & Fernandes, F. (2019). Gambaran kecemasan narapidana wanita di Sumatera Barat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *13*(3), 213–217. https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1665

Maryatun, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2014). Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *17*(2), 48–56. https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.441

McKay, M., & Fanning, P. (2016). *Self-Esteem: A Proven Program of Cognitive Techniques for Assessing ... - Matthew McKay, Patrick Fanning - Google Books*. https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=E8qjDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=NKArTg7UXi&sig=3CLqpL-Cqgk2ricdMj64mEBtUbI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Mukhlis, A. (2011). Pengaruh Terapi Membatik Terhadap Depresi Pada Narapidana. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *8*(1), 99–115. https://doi.org/10.18860/psi.v0i1.1548

Mulyawan, M., & Agustina, M. (2019). Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk pada Pasien Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, *8*(01), 380–387. https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.325

Permatasari, A. E., Marat, S., & Suparman, M. Y. (2017). Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *1*(1), 116. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.341

Wirastania, A. (2016). Penggunaan Clay Therapy Dalam Program. *Jurnal Fokus Konseling*, *2*(1), 68–75.